

**ANALISIS PROSEDUR AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH  
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN  
PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN MENURUT  
PERSPEKTIF ISLAM PADA PEMERINTAH KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**(Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten  
Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

**FITRI SURYANI**

**NIM : 4317023**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FITRI SURYANI

NIM : 4317023

Judul Skripsi : Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Dalam  
Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut  
Perspektif Islam Pada Pemerintah Kabupaten Pekaongan  
(Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten  
Pekalongan)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 April 2020

  
METERAI  
TEMPEL  
B16AJX769883215  
**FITRI SURYANI**  
NIM. 4317023

## NOTA PEMBIMBING

---

### NOTA PEMBIMBING

**Agus Arwani, M.Ag**

Jl. Pendowo Limo Prawasan Barat No. 33 RT 02 RW 07 Kelurahan Kedungwuni Timur, Kedungwuni Pekalongan

Lamp : 2 (Dua) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fitri Suryani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan Akuntansi Syariah  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : **Fitri Suryani**

NIM : **4317023**

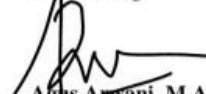
Judul : **Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut Perspektif Islam Pada Pemerintah Kabupaten Pekalongan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi syarat untuk dapat segera dimunaqosahkan.  
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 April 2022

Pembimbing



**Agus Arwani, M.Ag**

NIP 19760807 201412 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, [www.febi.iainpekalongan.ac.id](http://www.febi.iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : Fitri Suryani  
NIM : 4317023  
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Penyusunan  
Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut Perspektif Islam Pada Pemerintah  
Kabupaten Pekalongan ( Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten  
Pekalongan)

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima  
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun).

Dewan Penguji,

Penguji I

  
Ade Gunawan, M.M  
NIP 198104252015031002

Penguji II

  
Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak., MSA, CA  
NIP 198706302018012001

Pekalongan, 20 Mei 2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.,  
NIP 197502201999032001

## MOTTO

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.*

*(Q.S Al-Baqarah : 216)*

Lakukan apa yang kamu bisa, dengan apa yang kamu miliki, di mana pun kamu berada

## **ABSTRAK**

**Fitri Suryani, 2022, Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut Perspektif Islam Pada Pemerintah Kabupaten Pekalongan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan), Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Agus Arwani, M.Ag .**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prosedur akuntansi keuangan daerah dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan di Kabupaten Pekalongan dan juga menganalisis menurut perspektif Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Pekalongan sesuai PP No. 71 Tahun 2010 dan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 sudah searah dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai syariat Islam

Kata kunci : Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah, BPKD

## **KATA PENGANTAR**

### *Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya yang telah memberi kemudahan dan kesabaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan para umatnya dan yang selalu kita tunggu syafaatnya pada hari akhir.

Skripsi yang berjudul “Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut Perspektif Islam Pada Pemerintah Kabupaten Pekalongan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan)” ini telah terselesaikan. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun).

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustaqim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H selaku Dekan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Tamamudin, M.M selaku Wakil Dekan I IAIN Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E, M.S.A selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Pekalongan.
6. Bapak Ahmad Rosyid, S.E, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Agus Arwani, S.E, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan beserta staff.
9. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan

moral dan material.

10. Pihak BPKD Kabupaten Pekalongan yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
11. Para sahabat dan kawan-kawan yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Namun dengan demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, serta dapat memperluas wawasan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Pekalongan, 24 April 2022

Fitri Suryani



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....                  | i   |
| NOTA PEMBIMBING.....                                  | ii  |
| ABSTRAK.....  | iv  |
| KATA PENGANTAR.....                                   | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                       | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....                 | ix  |
| DAFTAR TABEL.....                                     | ix  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                    | x   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                | 1   |
| A. Latar Belakang.....                                | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                               | 11  |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 11  |
| D. Manfaat Penelitian.....                            | 12  |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                            | 13  |
| A. Landasan Teori.....                                | 13  |
| 1. Agency Theory.....                                 | 13  |
| 2. Prosedur.....                                      | 13  |
| 3. Prosedur – Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah..... | 14  |
| 4. Akuntansi Keuangan Daerah.....                     | 15  |
| 5. Konsep Ekonomi Islam.....                          | 16  |
| 6. Akuntansi Dalam Islam.....                         | 17  |
| 7. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.....      | 20  |
| 8. Siklus Akuntansi Pemerintahan Daerah.....          | 22  |
| 9. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan Daerah.....      | 24  |
| 10. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan.....          | 30  |
| B. Telaah Pustaka.....                                | 31  |
| C. Kerangka Berpikir.....                             | 39  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                        | 40  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....               | 40  |
| B. Tempat Penelitian.....                             | 40  |
| C. Subjek Penelitian.....                             | 41  |
| D. Sumber Data.....                                   | 41  |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 41  |
| F. Teknik Keabsahan Data.....                         | 42  |
| 1. Triangulasi metode.....                            | 43  |
| 2. Triangulasi sumber.....                            | 43  |
| G. Metode Analisis Data.....                          | 44  |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Reduksi data .....                                       | 44        |
| 2. Display data .....                                       | 45        |
| 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi .....               | 45        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>            | <b>47</b> |
| <b>A. Gambaran Umum BPKD Kota Pekalongan.....</b>           | <b>47</b> |
| 1. Gambaran Umum BPKD Kabupaten Pekalongan .....            | 47        |
| 2. Visi dan Misi .....                                      | 48        |
| 3. Struktur Organisasi BPKD Kabupaten Pekalongan .....      | 49        |
| 4. Tugas Pokok dan Fungsi BPKD Kabupaten Pekalongan .....   | 50        |
| <b>B. Data dan Pembahasan .....</b>                         | <b>51</b> |
| 1. Gambaran Umum Penyajian Laporan Keuangan .....           | 51        |
| 2. Analisis Prosedur Menurut PP No. 71 Tahun 2010.....      | 55        |
| 3. Analisis Dalam Perspektif Islam .....                    | 59        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                  | <b>65</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>                                  | <b>65</b> |
| <b>B. Keterbatasan Penelitian.....</b>                      | <b>66</b> |
| <b>C. Implikasi Teoretis dan Praktis .....</b>              | <b>66</b> |
| 1. Implikasi teoretis .....                                 | 66        |
| 2. Implikasi praktis .....                                  | 66        |
| <b>D. Saran .....</b>                                       | <b>67</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                 | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                       | <b>I</b>  |
| Lampiran 1 Hasil Wawancara .....                            | I         |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....                      | IV        |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | V         |
| Lampiran 4 Dokumentasi .....                                | VI        |
| Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis .....                      | VII       |
| Lampiran 6 Laporan Realisasi Anggaran .....                 | VIII      |
| Lampiran 7 Laporan Arus Kas .....                           | XI        |
| Lampiran 8 Neraca.....                                      | XVI       |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Sa   | S                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | H                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Zal  | Z                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad  | S                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  | D                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ta   | T                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za   | Z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | „ain | „                  | koma terbalik (di atas)     |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                          |

|   |            |   |          |
|---|------------|---|----------|
| ل | Lam        | L | El       |
| م | Mim        | M | Em       |
| ن | Nun        | N | En       |
| و | Wau        | W | We       |
| ه | Ha         | H | Ha       |
| ء | Hamza<br>H | " | Apostrof |
| ي | Ya         | Y | Ye       |

## 2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = A         |               | أ = ā         |
| إ = I         | أ ي = Ai      | إ ي = ī       |
| أ = U         | أ و = Au      | أ و = ū       |

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan

dengan /t/ Contoh:

ة جميلات أرم Ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan

dengan /h/ Contoh:

نا طمت Ditulis *fatimah*

## 4. Syaddad (*tasydid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربا ر Ditulis *rabbana*

لبر ا Ditulis *al-bir*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

|       |         |                    |
|-------|---------|--------------------|
| شام   | Ditulis | <i>asy-syam</i>    |
| الرجل | Ditulis | <i>ar-rajulu</i>   |
| سيدة  | Ditulis | <i>as-sayyidah</i> |

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan duhubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

|       |   |         |                 |
|-------|---|---------|-----------------|
| القمر | ا | Ditulis | <i>al-qamar</i> |
| البدع | ا | Ditulis | <i>al-badi'</i> |
| الجال | ا | Ditulis | <i>al-jalil</i> |

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /<sup>o</sup>/.

Contoh:

|      |         |                |
|------|---------|----------------|
| أمرئ | Ditulis | <i>umirtu</i>  |
| يصة  | Ditulis | <i>syai'un</i> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Laporan Realisasi Anggaran .....                         | 3  |
| Tabel 1.2 Laporan Saldo Awal Lebih .....                           | 4  |
| Tabel 1.3 Neraca.....  | 5  |
| Tabel 1.4 Laporan Operasional .....                                | 5  |
| Tabel 1.5 Laporan Arus Kas .....                                   | 5  |
| Tabel 1.6 Laporan Perubahan Ekuitas .....                          | 5  |
| Tabel 1.7 Ringkasan Research Gap Prosedur Akuntansi Keuangan ..... | 9  |
| Tabel 2.1 Ringkasan Telaah Pustaka .....                           | 32 |
| Tabel 4.4 Analisis Data.....                                       | 55 |

**DAFTAR  
GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Bagan Siklus Akuntansi Pemerintahan Daerah..... | 24 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....                          | 40 |
| Gambar 3.1 Teknik Triangulasi.....                          | 44 |
| Gambar 3.2 Model Analisis Data .....                        | 47 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntansi keuangan daerah adalah salah satu bidang akuntansi sektor publik yang paling menonjol, dan telah menjadi fokus perhatian banyak orang sejak reformasi. Alasannya pembaruan kebijakan dari Pemerintah Republik Indonesia yang melakukan reformasi saat itu. Reformasi yang dilakukan dengan pergantian UU No. 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintah daerah dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004. (Zulyani, 2017, 10)

Akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu aspek disiplin akuntansi yang masih dalam masa pertumbuhan di Indonesia. Secara umum akuntansi keuangan daerah sudah ada di semua negara sejak lama, namun belum secanggih akuntansi bisnis. Oleh karena itu, “akuntansi keuangan daerah bertugas mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan setiap transaksi keuangan di instansi pemerintah daerah untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi” menurut (Fitriyana, 2018).

Secara administratif keberadaan Kabupaten Pekalongan yang sudah lama berdiri selama 3812 tahun lalu. Bersumber dari berbagai penelitian dari kelompok Penelaah Sejarah Kabupaten Pekalongan ada 5 gambaran yang dapat menjadi pelajaran di masa depan ialah



zaman prasejarah, zaman Kerajaan Demak, zaman Kerajaan Islam Mataram, zaman Penjajahan Hindia Belanda dan zaman Pemerintahan Republik Indonesia. (Pekalongankab, 2006)

Sesuai Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Unit Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah, Badan Keuangan Daerah Kota Pekalongan adalah yang pertama membentuk Satuan Kerja Perangkat Daerah atau SKPD. Dinas Pendapatan Daerah terdiri dari SKPD, Bagian Keuangan Setda, dan Bagian Aset Setda Kota Pekalongan. Pada tahun 2013, Perangkat Daerah Kota Pekalongan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja.

BPKD, juga dikenal sebagai Badan Pengelola Keuangan Daerah, adalah lembaga pemerintah daerah yang membidangi pendapatan, pengelolaan keuangan, dan kekayaan daerah. Didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 4 Tahun 2016, yang mengatur tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pekalongan. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah mempunyai visi yaitu “Menjadi Badan yang Transparan dan Akuntabel Didukung oleh pelayanan Prima Dalam Mewujudkan Optimalisasi Pendapatan dan Pelayanan Aset Daerah yang Berdaya Guna”. (Bpkd Kab. Pekalongan, 2015)

Sejak tahun 2016 hingga saat ini, PemKOT atau Pemerintah Kota

Pekalongan telah menyandang predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK atas Laporan Keuangan Daerah (LKPD). Namun meskipun mengalami peningkatan yang cukup drastis, masih ada permasalahan yang harus diperbaiki. Diantaranya permasalahan pada asset tetap (seluruh tanah milik Pemerintah Daerah belum dimiliki, dikuasai dan belum bersertifikat). Dan juga permasalahan pertanggungjawaban masalah belanja seperti bantuan sosial, hibah dan Bankeu (masalah pendapatan masih adanya pendapatan yang belum atau terlambat untuk disetorkan ke kas daerah atau penggunaan secara langsung guna kepentingan operasional). (Dinkominfo Kab. Pekalongan, 2021)

Pemerintah Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu Pemerintah Kabupaten Jawa Tengah yang wajib menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan daerah, yang meliputi laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo kelebihan anggaran, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan laporan perubahan dalam ekuitas.

Tabel 1.1 Laporan Realisasi Anggaran

| Laporan Realisasi Anggaran | Tahun 2019      |                   |                 | Tahun 2018      |
|----------------------------|-----------------|-------------------|-----------------|-----------------|
|                            | Anggaran        | Realisasi         | Peningkatan     | Realisasi       |
|                            | Rp              | Rp                | Rp              | Rp              |
| pendapatan Laporan         | 2.288.761.562.8 | 2.182.770.952.4   | 1.321.649.95    | 2.101.449.302.4 |
| Realisasi                  | 31,00           | 55,51<br>(95,37%) | 8,68<br>(3,87%) | 96,68           |

|                                |                      |                                  |                              |                      |
|--------------------------------|----------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------|
| Anggaran                       |                      |                                  |                              |                      |
| realisasi Belanja dan Transfer | 2.449.343.147.800,00 | 2.183.534.790.005,00<br>(89,15%) | 2.790.359.682,00<br>(1,05%)  | 2.160.744.430.323,00 |
| realisasi surplus              | 160.581.584.969,00)  | 763.837.549,49)<br>(0,48%)       | 8.531.290.276,68<br>(98,71%) | 59.295.127.826,17)   |
| pendanaan                      | 60.581.584.969,00    | 60.620.432.491,71<br>(100,02%)   | 9.236.396.103,17<br>(30,12%) | 29.856.828.594,88    |

Tabel 1.2 Laporan Saldo Awal Lebih

| Laporan Perubahan Saldo Awal Lebih   | Tahun 2019         | Tahun 2018         |
|--|--------------------|--------------------|
|  | Rp                 | Rp                 |
| Saldo Anggaran Lebih Awal  | 170.561.700.768,71 | 230.082.577.777,81 |
| penggunaan Saldo Anggaran Lebih Sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan | 170.564.364.091,71 | 229.787.303.094,88 |
| di LPA   | 159.856.594.942,22 | 170.561.700.768,71 |
| Koreksi Kesalahan Pembukuan Pada Tahun Sebelumnya                            | 2.663.323,00       | (295.274.682,93)   |
| Saldo Anggaran Lebih akhir   | 159.856.594.942,22 | 170.561.700.768,71 |

Tabel 1.3 Neraca

| Neraca | 31 Desember 2019 | 31 Desember 2018 | Peningkatan |
|--------|------------------|------------------|-------------|
|        | Rp               | Rp               | Rp          |
|        |                  |                  |             |

|            |                     |                     |                   |
|------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| Saldo Aset | .020.680.906.818,08 | .763.481.985.690,28 | 94.091.062.275,18 |
| Kewajiban  | .020.680.906.818,08 | .763.481.985.690,28 | 57.198.921.127,80 |
| Ekuitas    | .020.680.906.818,08 | .763.481.985.690,28 | 57.198.921.127,80 |

Tabel 1.4 Laporan Operasional

| Laporan Operasional | Tahun 2019        | Tahun 2018        | Peningkatan/Penurunan |
|---------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|
|                     | Rp                | Rp                | Rp                    |
| Surplus/Defisit     | 55.586.079.623,18 | 08.015.877.593,69 | 52.429.797.970,51     |

Tabel 1.5 Laporan Arus Kas

| Laporan Arus Kas | Tahun 2019        | Tahun 2018        | Peningkatan/Penurunan |
|------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|
|                  | Rp                | Rp                | Rp                    |
| Saldo akhir kas  | 59.978.997.375,22 | 70.885.143.205,71 | 10.906.145.830,49     |

Tabel 1.6 Laporan Perubahan Ekuitas

| Laporan Perubahan Ekuitas | Tahun 2019        | Tahun 2018        | Peningkatan |
|---------------------------|-------------------|-------------------|-------------|
|                           | Rp                | Rp                | Rp          |
| Saldo Ekuitas Akhir       | 56.405.559.348,40 | 56.405.559.348,44 | 6           |

(Bpkd Pekalongan, 2020)

Tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk alasan umum dalam rangka meningkatkan komparabilitas laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar perusahaan. Standar ini memastikan semua masukan berupa penyajian laporan keuangan, rekomendasi struktur laporan keuangan, dan standar minimal isi laporan keuangan untuk memenuhi tujuan tersebut. (PP No.71, 2010,

#### Lampiran 1.02 PSAP 01-1)

SAP memiliki keunggulan dalam membimbing dan mengarahkan akuntan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Selain itu, “dapat membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan pemerintah” menurut (Enda Baisida Lauma, Jenny Morasa, Lintje Kalangi, 2016, 86). Adanya Standar Akuntansi Pemerintahan dapat menjadikan kita lebih mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan pemerintahan dengan teliti dan tepat. Serta menjadi lebih hati-hati agar laporan keuangan pemerintahan yang dibuat sinkron dengan SAP. Dalam penyusunan laporan keuangan yang merujuk pada SAP bisa menjadi usaha demi menciptakan Good Governance. Seperti yang telah diketahui elemen-elemen padastandar akuntansi pemerintah adalah akuntabilitas, tranparansi, dan partisipasi. Pertama akuntabilitas dengan adanya standar yang dimiliki akan berdampak transparan semua target kinerja yang akan dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan.(Sri Wahyuni, 2015,175-176)

Dalam penelitian yang dilakukan Yurike Annisa' Amsy, 2021 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap PP No. 71 Tahun 2010 Dalam penyusunan Laporan Keuangan Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung”. Semua pemerintah harus menggunakan SAP berbasis akrual untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang

akuntabel dan transparan. Berbagai upaya telah dilakukan sebagai Bendahara Umum Daerah (BUD) dan sebagai lembaga yang menerapkan sistem akuntansi dan wajib melaporkan transaksi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan data sekunder dikumpulkan dari buku dan jurnal, diikuti dengan data primer yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah telah menerapkan akuntabilitas dan transparansi sesuai dengan PP No 71 Tahun 2010 dan dari perspektif Islam, sesuai dengan temuan penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Imam Syairozi, Akhlis Priya Pambudy, Mohammad Yaskun, 2021 yang berjudul “Analisis Penerapan Good Governance Dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah”. Pemerintah daerah dihimbau untuk menerapkan sistem informasi keuangan daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah No.56/2005 (SIKD). Data yang dikumpulkan pada dasarnya adalah hasil dari sistem akuntansi keuangan daerah yang diatur dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi federal. SIKD ini bertujuan untuk membantu pemerintah daerah mengelola dan memenuhi tanggung jawabnya atas keuangan daerah dengan tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas sejalan dengan tata kelola yang baik. Studi ini mengevaluasi penetapan program atas realitas anggaran untuk program kemiskinan dan pengangguran dengan menggunakan analisis

kualitatif dan kuantitatif. Sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menilai kinerja anggaran daerah, gagasan value for money diterapkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan daerah masih jauh dari harapan, karena pemerintah daerah masih belum memenuhi Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005.

Penyajian laporan keuangan yang akuntabilitas akan menghindari pemerintahan yang tidak sehat. Kedua transparansi dengan adanya standar yang dimiliki akan berdampak keterbukaannya pemerintah atas segala kegiatan yang dilakukan. Adanya transparansi akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan mudah dipahami. (Robi Maulana, 2014, 2) Sehingga pemerintah akan dapat kepercayaan lebih oleh masyarakat karena telah terbuka dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya bisa mengendalikan keuangan di daerahnya karena pemerintah pusat tidak mencatat apa saja yang masyarakat daerah inginkan merupakan partisipasi dengan adanya standar yang dimiliki pemerintah daerah.

Tabel 1.7 Ringkasan Research Gap prosedur akuntansi keuangan daerah sesuai SAP

| Research Gap                  | Hasil                                      | Peneliti   |
|-------------------------------|--|--|
| hasil penelitian yang berbeda | Sesuai SAP, bersifat akuntabel, transparan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Fitriyana, S.Akun (2018)</li> </ul> |

|  |                  |   |
|--|------------------|---|
|  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zulyani (2017)</li> </ul>      |
|  | Belum sesuai SAP | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evi Andiyani (2016)</li> </ul> |

Berdasarkan tabel yang tertera diatas mengenai Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban menunjukkan bahwa hasil penelitian masih belum sama.

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena adanya permasalahan seluruh tanah milik Pemerintah Daerah belum dimiliki, dikuasai dan belum bersertifikat dan masalah pendapatan masih adanya pendapatan yang belum atau terlambat untuk disetorkan ke kas daerah atau penggunaan secara langsung guna kepentingan operasional. (Dinkominfo Kab. Pekalongan, 2021). Sehingga dapat disimpulkan masalah dalam pertanggungjawaban laporan keuangan masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“ ANALISIS PROSEDUR AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH  
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN  
PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN MENURUT  
PERSPEKTIF ISLAM PADA PEMERINTAH KABUPATEN  
PEKALONGAN (Studi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah  
Kabupaten Pekalongan”**



## **B. Rumusan Masalah**

Para peneliti menemukan masalah berikut berdasarkan latar belakang kekhawatiran yang disebutkan di atas:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Pekalongan yang sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?
2. Bagaimana prosedur akuntansi keuangan daerah dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten Pekalongan dilihat dari perspektif islam yang sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pemerintah kabupaten Pekalongan yang sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?
2. Untuk menganalisis prosedur akuntansi keuangan daerah dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten Pekalongan dilihat dari perspektif islam yang sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan :

1. Bagi instansi/lembaga

Penulis berpendapat bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang akan membantu untuk meningkatkan pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan dengan menggunakan SAP dan dari perspektif Islam agar sesuai dengan aturan pemerintah. Juga, sebagai evaluasi institusi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Bagi peneliti dan pembaca

Penulis bermaksud menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penelitian dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi syariah. Ia juga berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang prosedur akuntansi keuangan daerah dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan daerah dari perspektif Islam, serta sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang memuat teori-teori berkaitan dengan penelitian berupa pengertian, penelitian terdahulu, kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan yang berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran.

Daftar Pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian.

Daftar Lampiran berisi data-data pendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan merangkum temuan penulis dari penelitiannya. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian penulis yang berjudul “ANALISIS PROSEDUR AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DALAM PENYUSUSNAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PADA PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan)”:

1. Standar Akuntansi Keuangan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, merupakan arahan bagi Pemerintah Daerah dalam menghasilkan laporan kegiatan anggaran dan belanja yang transparan dan akuntabel. Dalam pembuatan Laporan Pertanggungjawaban, Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Keuangan Daerah.
2. Dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan menggunakan konsep pengelolaan keuangan syariah, antara lain: amanah, menafkakan harta dengan benar, pertanggungjawaban dan menegakkan keadilan dan kebenaran.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menemukan bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian penulis hanya berfokus pada metode akuntansi daerah sehingga belum mencakup persoalan yang luas, maka penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh mahasiswa lain yang membahas lebih dalam lagi permasalahan-permasalahan dalam prosedur akuntansi keuangan daerah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Pekalongan saja, sehingga hasil penelitiannya tidak berlaku atau tidak sama apabila objek penelitian dilakukan pada kota atau daerah lainnya.

## **C. Implikasi Teoretis dan Praktis**

### **1. Implikasi teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan lebih dan juga wawasan serta sumber referensi ataupun bahan pengamatan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih luas mengenai prosedur akuntansi keuangan daerah dan bisa jauh dikembangkan lagi.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat dan menjadi gambaran yang nyata dan objektif tentang prosedur akuntansi keuangan daerah seperti BPKD, sehingga bisa dapat membentuk kebijakan untuk memelihara aspek positif laporan pertanggungjawaban dan

meningkatkan sehingga menjadi pemerintah daerah yang menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat.

#### **D. Saran**

Saran penulis akan didasarkan pada hasil pembahasan, analisis, dan kesimpulan yang dicapai mengenai “Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut Perspektif Islam Pada Pemerintah Kabupaten Pekalongan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan)” Penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kemampuan dan kompetensi SDM, BPKD harus mengadakan pelatihan maupun sosialisasi dalam penyusunan laporan keuangan daerah.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, supaya data yang diperoleh dapat berkembang lebih lanjut

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arwani, S.E., M.Ag, 2016. “*Akuntansi Perbankan Syariah : dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*”. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 32.  
Bpkd.pekalongankab.go.id
- Dwi RiZky Rahmatiah, 2016. “*Analisis Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara serta Penyampiannya Pada Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bone Bolango*”, Jurnal EMBA, Vol.4 No. 1 Maret 2016, Hal. 746.
- Enda Baisida Lauma, Jenny Morasa, Lintje Kalangi. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Aset Tetap Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow*. Hal. 86.
- Erna. “*Analisis Implementasi Kebijakan Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan*”. Jurnal Syntax Admiration. Volume 1 No. 5 September 2020. Hal. 527-528.
- Evi Andiyani. 2016. “*Analisis Prosedur Akuntansi Keuangan Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara*”. Skripsi. Akuntansi, Ekonomi, Universitas Medan Area. Medan.
- Evita Puspitasari SE. M. Si. *Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan*. Modul 1. Hal. 1.3-1.6, 1.10-1.11.
- Fitriyana, S. Akun, 2018. “*Analisis Prosedur Keuangan Daerah dalam*

*Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Menurut Perspektif Syariah Pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis*". Hal. 107

Frank wingly The, Jantje. J. Tinangon, Inggriani Elim, 2016. "*Analisis Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Serta Penyampiannya Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado*". Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 04. Hal 607-610.

Grace G Lewedalu, Lintje Kalangi, Jessy D. L., Warongan, 2016. "*Evaluasi Penatausahaan, Penyusunan, dan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat*". Hal. 70-73.

Ika Gunawan, "*Laporan Operasional dalam PSAP 12: Konsepsi dan Perannya dalam Menyajikan Cost Per Program/Kegiatan*", Hal. 2-5.

L Marlina Widya, 2011. "*Prosedur Akuntansi Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Bandung*". Hal. 20-38.

Mardiana Dimo, 2020. "*Analisis Terhadap Faktor yang Berpengaruh Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua*". Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah. Volume 5 No. 1. Hal. 1-26.

Pemerintah Kabupaten Pekalongan. *Laporan Keuangan Pemerintah*



- Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2019. Tahun 2020. Hal. 73-416.*
- Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pekalongan. Hal 75-77.*
- Rifa’Rosyaadah, 2020. “*Peran Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Pekalongan Dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*”. Skripsi, Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Negeri Semarang. Semarang. Hal. 1-55.
- Robi Maulana M., SE., MM, “*Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan Good Governance Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka*”, Hal. 2.
- Ruliaty, Ismail Badollahi, A Indah Nurfadillah, “*Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone*”, Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Volume 1 No. 1 Tahun 2019, Hal. 41.
- Sri Masta Yusniari Lubis, 2019. “*Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Pertanggungjawaban Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Usortolang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)*” Skripsi, Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan. Hal.

53.

Sri Wahyuni, *“Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Untuk Mewujudkan Pemerintah Daerah yang Bersih”*, Jurnal Katalogis, Volume 3 No.11, November 2015, Hal. 175-176.

Yuyun Yuniarsih, 2019. *“Mekanisme Pelaporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Subang”*. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>, Volume 1 Issue 1. Hal. 76-82.

Zakaria Batubara, 2019. *“Akuntansi Dalam Pandangan Islam”*. Jurnal Akuntansi Syariah. Vol 3 No.1: 66-77

Zulyani. 2017. *“Analisa Prosedur Akuntansi dan Perspektif Manajemen Syariah Pada Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Pemerintah Kabupaten Bengkalis”* Hal. 10-1

